



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI MALUKU UTARA

NILAI TUKAR PETANI (NTP) PROVINSI MALUKU UTARA BULAN MARET 2016 SEBESAR 104,94 ATAU NAIK 0,73 PERSEN

Pada Maret 2016, Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Maluku Utara sebesar 104,94 atau mengalami peningkatan 0,73 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Februari 2016) yang sebesar 104,18.

Menurut subsektornya, Nilai Tukar Petani Pangan (NTPP) tercatat sebesar 108,60 (naik 1,14 persen); Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH) 111,06 (turun 0,42 persen); Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) 98,77 (naik 1,94 persen); Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) 109,57 (turun 0,33 persen); dan untuk Nilai Tukar Perikanan (Nelayan dan Pembudidaya Ikan/NTNP) sebesar 101,54 (turun 1,17 persen) dimana untuk Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 100,84 (turun 1,25 persen) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) sebesar 108,90 (turun 0,36 persen).

Dari 10 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia, NTP Maret 2016 terhadap Februari 2016 terjadi peningkatan NTP di enam provinsi, sementara empat lainnya mengalami penurunan NTP. Maluku Utara merupakan provinsi dengan peningkatan NTP terbesar di Kawasan Timur Indonesia, sementara penurunan terbesar terjadi di Sulawesi Selatan sebesar -0,85 persen.

Secara nasional NTP mengalami penurunan dari Februari 2016 ke Maret 2016 yaitu dari 102,23 menjadi 101,32 atau turun 0,89 persen.

Pada Maret 2016, Provinsi Maluku Utara mengalami inflasi perdesaan sebesar 0,11 persen. Inflasi perdesaan di Maluku Utara ini disebabkan oleh naiknya indeks pada lima kelompok pengeluaran.

Inflasi perdesaan Nasional pada bulan Maret 2016 sebesar 0,95 persen atau mengalami inflasi, yang disebabkan oleh naiknya indeks pada ketujuh kelompok pengeluaran.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Maluku Utara Maret 2016 sebesar 111,92 atau naik 0,79 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya (Februari 2016) yang sebesar 111,04.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di tujuh kabupaten se-Provinsi Maluku Utara pada Maret 2016, NTP Provinsi Maluku Utara naik 0,73 persen dibandingkan NTP Februari 2016, yaitu dari 104,18 menjadi 104,94. Peningkatan NTP pada Maret 2016 disebabkan karena indeks harga hasil produksi pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,82 persen, jauh lebih besar dibandingkan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian yang hanya naik sebesar 0,09 persen.

Peningkatan NTP Provinsi Maluku Utara Maret 2016 disebabkan oleh naiknya NTP pada dua subsektor yaitu NTP Subsektor Tanaman Pangan naik 1,14 persen, dan NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 1,94 persen. Sementara itu NTP Subsektor Hortikultura mengalami penurunan sebesar 0,42 persen, NTP Subsektor Peternakan turun 0,33 persen dan NTP Subsektor Perikanan turun sebesar 1,17 persen.

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari kelima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Maret 2016, di Maluku Utara indeks harga yang diterima petani (It) mengalami peningkatan sebesar 0,82 persen jika dibandingkan dengan It pada Februari 2016, yaitu dari 123,85 naik menjadi 124,86.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Maret 2016, Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) di Provinsi Maluku Utara naik sebesar 0,09 persen bila dibanding Ib Februari 2016, yaitu dari 118,88 menjadi 118,98.

Tabel 1.
 Nilai Tukar Petani Maluku Utara Per Subsektor, Februari – Maret 2016 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Perubahan (%)
	Februari 2016	Maret 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	128.72	130.38	1.29
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119.88	120.05	0.15
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	107.37	108.60	1.14
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	133.09	132.68	-0.31
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119.33	119.47	0.11
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	111.53	111.06	-0.42
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	115.42	117.69	1.97
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119.12	119.16	0.03
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	96.89	98.77	1.94
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	127.39	127.03	-0.28
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	115.87	115.93	0.05
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	109.94	109.57	-0.33
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	122.44	121.25	-0.97
b. Indeks yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	119.17	119.40	0.20
c. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	102.74	101.54	-1.17
5.1 Perikanan Tangkap			
a. Indeks yang Diterima Nelayan (It)	121.68	120.40	-1.06
b. Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib)	119.16	119.39	0.20
c. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	102.12	100.84	-1.25
5.2 Perikanan Budidaya			
a. Indeks yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	130.39	130.19	-0.15
b. Indeks yang Dibayar Pembudidaya Ikan (Ib)	119.30	119.55	0.21
c. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	109.30	108.90	-0.36
Gabungan/Maluku Utara			
a. Indeks yang Diterima (It)	123.85	124.86	0.82
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118.88	118.98	0.09
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	104.18	104.94	0.73

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Maret 2016, Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) mengalami peningkatan sebesar 1,14 persen dibandingkan dengan NTPP bulan Februari 2016. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 1,29 persen, lebih besar dibanding peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang hanya sebesar 0,15 persen.

Peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) pada Subsektor Tanaman Pangan ini disebabkan oleh naiknya indeks harga pada kelompok padi dan kelompok palawija masing-masing sebesar 2,22 persen dan 0,80 persen (khususnya gabah, ketela pohon/ubi kayu dan kacang tanah). Peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,15 persen disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,13 persen, dan indeks BPPBM naik 0,22 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Maret 2016, Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Holtikultura (NTPH) mengalami penurunan sebesar 0,42 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,31 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen.

Penurunan indeks harga yang diterima petani Subsektor Holtikultura disebabkan turunnya indeks harga kelompok buah-buahan sebesar 1,00 persen (khususnya jeruk, durian, dan rambutan), dan kelompok tanaman obat turun sebesar 1,07 persen (khususnya jahe, kencur dan lengkuas).

Indeks harga yang dibayar petani Subsektor Holtikultura mengalami peningkatan 0,11 persen yang disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,09 persen, dan indeks BPPBM naik sebesar 0,27persen.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Maret 2016, Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) mengalami peningkatan sebesar 1,94 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) mengalami peningkatan sebesar 1,97 persen, lebih besar dibandingkan peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang hanya sebesar 0,03 persen.

Peningkatan indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,97 persen (khususnya komoditi kakao, kelapa, cengkeh, dan kopi). Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik sebesar 0,03 persen dikarenakan naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,07 persen, sementara indeks BPPBM mengalami penurunan 0,16 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Maret 2016, Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan (NTPT) mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Februari 2016). Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 0,28 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen.

Penurunan indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya harga secara rata-rata pada kelompok ternak besar dan kelompok ternak kecil masing-masing sebesar 0,23 persen dan 0,73 persen (khususnya sapi potong, kerbau dan kambing). Peningkatan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,05 persen disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) sebesar 0,17 persen, sementara indeks BPPBM turun sebesar 0,07 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Maret 2016, NTNP mengalami penurunan sebesar 1,17 persen. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,97 persen, dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen.

Penurunan It pada Maret 2016 disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima pada kelompok perikanan tangkap dan perikanan budidaya masing-masing sebesar 1,06 persen dan 0,15 persen. Sementara itu, peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) Subsektor Perikanan Maluku Utara pada Maret 2016 disebabkan oleh naiknya IKRT sebesar 0,27 persen, dan Indeks BPPBM naik sebesar 0,08 persen.

1) Kelompok Penangkapan Ikan (Nilai Tukar Nelayan/NTN)

Pada Maret 2016, NTN mengalami penurunan sebesar 1,25 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 1,06 persen, dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen.

Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga secara rata-rata pada kelompok penangkapan laut. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada Ib dikarenakan naiknya IKRT sebesar 0,27 persen, dan Indeks BPPBM naik sebesar 0,08 persen.

2) Kelompok Budidaya Ikan (Nilai Tukar Pembudidaya Ikan/NTPi)

Pada Maret 2016, NTPi turun sebesar 0,36 persen. Hal ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,15 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen.

Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga secara rata-rata pada kelompok budidaya air tawar dan air laut masing-masing sebesar 0,67 persen dan 0,07 persen (khususnya ikan nila, mujair dan rumput laut). Sedangkan peningkatan Ib disebabkan oleh naiknya IKRT dan Indeks BPPBM masing-masing sebesar 0,26 persen, dan 0,08 persen.

Tabel 2.
Indeks Diterima dan Dibayar Petani Per Subsektor dan Perubahannya,
Februari – Maret 2016 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Perubahan (%)
	Februari 2016	Maret 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	128.72	130.38	1.29
- Padi	120.32	122.99	2.22
- Palawija	133.66	134.73	0.80
b. Indeks Dibayar Petani	119.88	120.05	0.15
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	122.03	122.19	0.13
- Indeks BPPBM	109.66	109.90	0.22
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	133.09	132.68	-0.31
- Sayur-sayuran	139.59	141.55	1.40
- Buah-buahan	130.05	128.62	-1.09
- Tanaman Obat	133.55	132.13	-1.07
b. Indeks Dibayar Petani	119.33	119.47	0.11
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	121.04	121.15	0.09
- Indeks BPPBM	110.25	110.55	0.27
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	115.42	117.69	1.97
- Tanaman Perkebunan Rakyat	115.42	117.69	1.97
b. Indeks Dibayar Petani	119.12	119.16	0.03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	120.43	120.52	0.07
- Indeks BPPBM	113.12	112.94	-0.16
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	127.39	127.03	-0.28
- Ternak Besar	129.53	129.23	-0.23
- Ternak Kecil	126.23	125.31	-0.73
- Unggas	125.68	125.74	0.05
- Hasil Ternak	116.92	117.49	0.49
b. Indeks Dibayar Petani	115.87	115.93	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	121.48	121.69	0.17
- Indeks BPPBM	110.70	110.62	-0.07

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Perubahan (%)
	Februari 2016	Maret 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Perikanan			
a. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	122.44	121.25	-0.97
b. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	119.17	119.40	0.20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	122.53	122.85	0.27
- Indeks BPPBM	113.71	113.80	0.08
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	121.68	120.40	-1.06
- Penangkapan Laut	121.68	120.40	-1.06
b. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	119.16	119.39	0.20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	122.51	122.84	0.27
- Indeks BPPBM	113.88	113.97	0.08
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	130.39	130.19	-0.15
- Budidaya Air Tawar	125.45	124.61	-0.67
- Budidaya Air Laut	131.99	131.90	-0.07
b. Indeks Harga yang Dibayar Pembudidaya Ikan (Ib)	119.30	119.55	0.21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	122.70	123.02	0.26
- Indeks BPPBM	111.90	111.99	0.08

5. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Kawasan Timur Indonesia

Dari 10 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia, NTP Maret 2016 terhadap Februari 2016 terjadi peningkatan NTP di enam provinsi, sementara empat lainnya mengalami penurunan NTP. Maluku Utara merupakan provinsi dengan peningkatan NTP terbesar di Kawasan Timur Indonesia yaitu sebesar 0,73 persen. Sementara penurunan NTP terbesar terjadi di Sulawesi Selatan sebesar 0,85 persen. Secara nasional NTP mengalami penurunan dari Februari 2016 ke Maret 2016 yaitu dari 102,23 menjadi 101,32 atau turun 0,89 persen.

Tabel 3.
 Nilai Tukar Petani (NTP) dan Persentase Perubahannya di Kawasan Timur Indonesia,
 Maret 2016 (2012=100)

No.	Provinsi	It		Ib		NTP	
		Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sulawesi Utara	119.53	-0.25	123.44	0.40	96.83	-0.65
2	Sulawesi Tengah	121.33	1.19	121.74	0.59	99.67	0.59
3	Sulawesi Selatan	129.82	-0.79	123.20	0.06	105.37	-0.85
4	Sulawesi Tenggara	120.32	-0.41	121.16	0.15	99.31	-0.56
5	Gorontalo	130.41	0.15	124.34	0.55	104.89	-0.39
6	Sulawesi Barat	125.19	0.10	117.98	0.03	106.11	0.07
7	Maluku	128.16	0.37	123.36	0.30	103.90	0.06
8	Maluku Utara	124.86	0.82	118.98	0.09	104.94	0.73
9	Papua Barat	121.60	0.51	121.92	0.06	99.74	0.45
10	Papua	114.24	0.31	118.84	0.15	96.13	0.16
	Nasional	124.81	-0.22	123.18	0.68	101.32	-0.89

6. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi perdesaan. Provinsi Maluku Utara, pada Maret 2016 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,11 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada 5 kelompok pengeluaran, yaitu Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau (0,24 persen), Kelompok Perumahan (0,23 persen), Kelompok Sandang (0,34 persen), Kelompok Kesehatan (0,39 persen) serta Kelompok Transportasi & Komunikasi (0,12 persen).

Dari 10 provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang dihitung IKRT-nya pada Maret 2016, semua provinsi mengalami inflasi perdesaan. Inflasi perdesaan tertinggi sebesar 0,73 persen terjadi di Gorontalo dan inflasi terendah terjadi di Sulawesi Barat sebesar 0,05 persen. Secara nasional terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,95 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada seluruh kelompok pengeluaran.

Tabel 4.
 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Provinsi Maluku Utara dan Nasional
 Menurut Kelompok Pengeluaran, Maret 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Maluku Utara			Nasional		
	IKRT		% Perubahan (Inflasi Perdesaan)	IKRT		% Perubahan (Inflasi Perdesaan)
	Februari 2016	Maret 2016		Februari 2016	Maret 2016	
Konsumsi Rumah Tangga	121.17	121.31	0.11	126.52	127.72	0.95
Bahan Makanan	125.39	125.37	-0.01	135.89	138.44	1.88
Makan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	118.66	118.95	0.24	122.01	122.59	0.48
Perumahan	116.56	116.83	0.23	119.51	119.73	0.18
Sandang	117.80	118.19	0.34	119.76	120.06	0.25
Kesehatan	116.59	117.05	0.39	116.15	116.48	0.29
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	108.71	108.53	-0.17	113.38	113.48	0.09
Transportasi & Komunikasi	120.02	120.16	0.12	122.52	122.56	0.03

Tabel 5.
 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Inflasi Perdesaan
 Menurut Provinsi di Kawasan Timur Indonesia, Maret 2016 (2012=100)

Provinsi	IKRT		Inflasi Perdesaan
	Februari 2016	Maret 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sulawesi Utara	127.29	127.88	0.46
Sulawesi Tengah	125.21	126.08	0.70
Sulawesi Selatan	128.34	128.47	0.10
Sulawesi Tenggara	124.00	124.20	0.16
Gorontalo	129.17	130.11	0.73
Sulawesi Barat	120.45	120.51	0.05
Maluku	127.09	127.56	0.37
Maluku Utara	121.17	121.31	0.11
Papua Barat	125.93	126.04	0.09
Papua	123.09	123.31	0.18
Nasional	126.52	127.72	0.95

7. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena merupakan hasil perbandingan antara hasil produksi pertanian dengan ongkos/biaya produksinya.

Pada Maret 2016 terjadi peningkatan NTUP secara umum sebesar 0,79 persen di Provinsi Maluku Utara. Peningkatan NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP pada dua subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 1,07 dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 2,14 persen. Adapun Subsektor Hortikultura mengalami penurunan 0,57 persen, Subsektor Peternakan turun 0,21 persen, dan Subsektor Perikanan turun sebesar 1,05 persen.

Tabel 6.
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) per Subsektor, dan Persentase Perubahannya di Provinsi Maluku Utara, Februari – Maret 2016 (2012=100)

Subsektor	Februari 2016	Maret 2016	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	117.38	118.63	1.07
2. Holtikultura	120.71	120.02	-0.57
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	102.03	104.21	2.14
4. Peternakan	115.08	114.84	-0.21
5. Perikanan	107.68	106.55	-1.05
a. Perikanan Tangkap	106.85	105.64	-1.13
b. Perikanan Budidaya	116.52	116.25	-0.23
NTUP Gabungan/Maluku Utara	111.04	111.92	0.79